

OPTIMALISASI MANAJEMEN ADMINISTRASI DAN PEMBUKUAN KEUANGAN PENGRAJIN ANYAM KHAS MELAYU PESISIR PANTAI CERMIN

Irfandi^{1*}, Taufik Hidayat², Adek Cerah Kurnia Azis³
^{1,2,3} Universitas Negeri Medan, Medan
e-mail: irfandi@unimed.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Program pengabdian ini adalah pengabdian membantu usaha kelompok pengrajin Anyaman dan Aksesoris Khas Melayu Pesisir Pantai cermin dalam meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok. Selain itu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk serta variasi produk tanpa menghilangkan ke khasan produk budaya pesisir pantai cermin. Dan yang tidak kalah penting pemasaran yang sangat terbatas pada konsep tradisional tak banyak dapat mendongkrak penghasilan dan perkembangan usaha mereka. Kedua kelompok ini saling membahu dalam mengerjakan orderan yang ada pada masing-masing kelompoknya. Metode yang dilakukan dalam mewujudkan hal tersebut diatas tim menyusun program dalam bentuk transfer ilmu dan pendampingan yang berkelanjutan. Dari data yang didapat pada Pelatihan Manajemen Usaha yang memiliki kompetensi Sangat Baik (> 80) hanya 8 orang ataupun 21 % dari jumlah seluruh peserta dan pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 7 orang atau 18% yang memiliki kompetensi sangat baik. Untuk kompetensi Baik (70-79) pada pelatihan Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 8 Orang atau 21% dan pada pelatihan pembukuan cukup signifikan yaitu 16 Orang atau sebesar 42 % memiliki kompetensi baik. Untuk kompetensi Cukup (60-69) dari tabel dapat kita lihat pada Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 18 Orang ataupun 47% dari jumlah peserta dan ini angka tertinggi pada pelatihan ini, sedangkan pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 14 orang dengan kompetensi cukup. Dan terakhir peserta dengan kriteria Kurang (<60) pada Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 4 Orang atau 11 % dan untuk pelatihan Pembukuan Keuangan Usaha sebanyak 1 Orang atau 3%.

Kata kunci : Anyaman, Manajemen Administrasi, Melayu, Metode, Kerajinan, Pemasaran

PENDAHULUAN

Penduduk yang tinggal di daerah pantai secara umum dapat dikatakan tingkat pendapatannya relatif belum mencukupi dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan sumber pendapatan rumah tangga pantai lebih mengandalkan sektor pertanian dengan subsektor perikanan, peternakan, dan lainnya. Disamping itu daerah pantai merupakan lokasi yang terpencil, untuk itu perlu diperhatikan dan diukur seberapa besar tingkat pendapatan penduduk pantai.

Dengan mengukur dan memperhatikan hal tersebut diharapkan dapat diketahui peningkatan kesejahteraan penduduk desa pantai. Perbedaan tingkat kehidupan rumah tangga pantai yang mencolok antara daerah kabupaten dan kota, dipengaruhi oleh sumber penghasilan utamanya. Daerah kota sumber penghasilan rumah tangga semata-mata tidak terbatas pada sector pertanian saja tetapi menyebar ke sektor lapangan usaha lainnya. Sedangkan di daerah kabupaten pada umumnya mengandalkan sektor pertanian

yang ditinjau dari segi pendapatan yang relatif kurang menguntungkan dalam mendukung kebutuhan hidup rumah tangga (BPS Sedang bedagait, 2015)¹.

Faktor-faktor yang menyebabkan banyak orang memilih bekerja sebagai pengrajin anyaman yaitu karena menganyam merupakan suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan tanpa harus meninggalkan rumah tangga dan orang memilih menganyam untuk memanfaatkan waktu senggang. Selain itu keadaan pesisir juga di dukung dengan banyaknya tanaman pandan. Namun, akhir-akhir ini tanaman pandan banyak ditebang sehingga tanaman pandan sudah tidak ada lagi. Akibatnya para pengrajin harus membeli pandan ke desa lain sehingga butuh modal yang lebih besar. Sedangkan ketika tanaman pandan masih banyak di desa, pengrajin hanya butuh modal untuk membeli pewarnanya saja. Meskipun demikian, pengrajin tetap menganyam mengingat dengan menganyam tikar bisa memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi keluarga. (Eva Miranda, 2011)².

Berdasarkan data statistik perkebunan, kebutuhan bahan baku pandan untuk industri mencapai 15.540 ton/tahun, sedangkan produksi nasional hanya 2.870 ton/tahun (Direktorat Jendral Perkebunan 1997). Apabila tidak ada peningkatan produksi maka peluang mendapatkan devisa akan hilang, karena 30% penggunaan pandan dapat menghasilkan barang jadi untuk ekspor, disamping itu beberapa daerah sentra kerajinan anyaman pandan akan kehilangan pendapatan asli daerah dan peluang meningkatkan pendapatan petani, pengrajin, pedagang lokal, eksportir dan kesempatan kerja. (Haris, S dan Setiawan. 2005)³.

Pekerjaan menganyam dilakukan dengan memanfaatkan waktu senggang yang dimiliki setiap ibu rumah tangga di desa Pantai Cermin Kanan dan Kiri, Menganyam terus dilakukan untuk melestarikan warisan budaya leluhur, menganyam juga dapat dijadikan sebagai salah satu matapencaharian ibu rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Desa pantai cermin kanan sendiri pernah mendapatkan Upakarti atas jasa pelestarian produk seni dan budaya tradisional pada tahun 2007⁽²⁾.

Permasalahan terkini yang dialami oleh pengerajin anyaman melayu Khas pesisir pantai cermin adalah kurangnya inovasi baru dalam produk yang dalam arti produk dari tahun ke tahun hanya model-model dan pewarnaan yang diturunkan dari para orang tua serta corak budaya yang ada sehingga tidak mengalami perkembangan jenis dan tidak mampu menciptakan nilai tambah pada produk yang dihasilkan hanya satu jenis saja. Hal ini menunjukkan usaha ini tidak berorientasi pada perkembangan produk dan kekinian hanya stagnan pada satu jenis model produk dan pewarnaan inilah yang menjadi permasalahan prioritas. Selain itu produk belum diberikan merk dan pembungkus yang menyatakan identitas pengerajin hanya dibungkus dengan plastik biasa sehingga packaging kurang menarik. Serta produk belum terdaftar dan memiliki hak paten.

Solusi yang ditawarkan kepada mitra adalah :

Pengetahuan dan wawasan yang minim membuat pengrajin anyaman dan aksesoris belum dilakukannya diversifikasi dan inovasi produk baik dari segi warna dan model untuk menambah nilai jual, maka diperlukan pendampingan dan pelatihan dalam desain model dan pewarnaan sehingga produk dapat digemari dan memiliki nilai jual tinggi

Proses pewarnaan bahan kerajinan masih menggunakan alat sederhana dengan ember plastik biasa serta pemanasan bahan agar lebih kuat mengikat dan tidak luntur menggunakan kualiti biasa perlu mendapatkan sentuhan teknologi agar proses pewarnaannya dapat optimal. Selain itu perbaikan Manajemen dan Administrasi Kelompok melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kreatifitas produk dan pengembangan model serta Administrasi manajemen usaha.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini metode yang digunakan adalah **Pelatihan dan Pendampingan kepada pengrajin anyaman Khas Melayu Pesisir.**

Selanjutnya Metode Pelatihan dan Pendampingan kegiatan serta manfaat dan outputnya dalam setiap tahun berjalan dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 5. Kegiatan, Manfaat serta Out put

Kegiatan	Manfaat	Output
Perbaikan mutu produk melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kreatifitas produk dan pengembangan model.	<ul style="list-style-type: none"> •Kelompok kerajinan anyam memiliki produk yang berkualitas •Memiliki variasi model yang terbaru dan kekinian 	<ul style="list-style-type: none"> •Produk yang berkualitas dan standart •Produk dengan model yang bervariasi, modren dan kekinian
Perbaikan Proses Bahan dengan menggunakan alas dari bahan dan warna bahan yang menyerap panas secara optimal	<ul style="list-style-type: none"> •Pengeringan produk dapat optimal karena tingkat keringan bahan mempengaruhi kualitas •Proses pengumpulan bahan baku lebih mudah dan tidak tercecer •Kebersihan dan sterilitas produk dapat terjaga 	<ul style="list-style-type: none"> •Terpal penyerap panas sebagai alas bahan produk •Produk yang bersih, kering maksimal dan berkualitas baik
Perbaikan proses pemipihan bahan dengan menggunakan TTG alat pemipih bahan sehingga bahan dapat pipih dan memenuhi standart ketebalan (Ridwan A S, 2013) ⁴	<ul style="list-style-type: none"> •Bahan dapat pipih secara standart dengan ketebalan yang sama sehingga produksi lebih cepat •Tidak banyak memakan tenaga manusia serta menghemat waktu pengerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> •Alat teknologi tepat guna mesin pemipih purun dan pandan •Bahan dengan ketebalan standart serta berkualitas
Perbaikan Proses Pewarnaan Produk Dengan Hasil Warna Yang Tahan Lama Dan Melekat Kuat	<ul style="list-style-type: none"> •Proses pewarnaan dapat berjalan secara maksimal tidak di letakkan pada ember plastik •Kelompok pengerajin dapat 	<ul style="list-style-type: none"> •Alat teknologi tepat guna pencampur warna berbahan <i>stainess style</i> •Produk dengan hasil

(LIPPI, 2013) ⁵	langsung melakukan pencampuran dan pemanasan warna di 1 wadah	pewarnaan yang maksimal
----------------------------	---	-------------------------

Metode Pendekatan Program dan Iptek yang ditawarkan menyelesaikan Masalah

Metode Pendekatan Program kegiatan selama tiga tahun untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Mutu dan pengembangan variasi bentuk Produk kerajinan anyaman dan *handycraft* khas melayu Pesisir Pantai Cermin

a. Persiapan

Pada tahapan ini akan dilakukan pendataan peserta pelatihan dai kedua mitra yaitu kelompok UPPKS Ibu berkarya dan Kelompok UPPKS Kria Pandan

b. Pelaksanaan

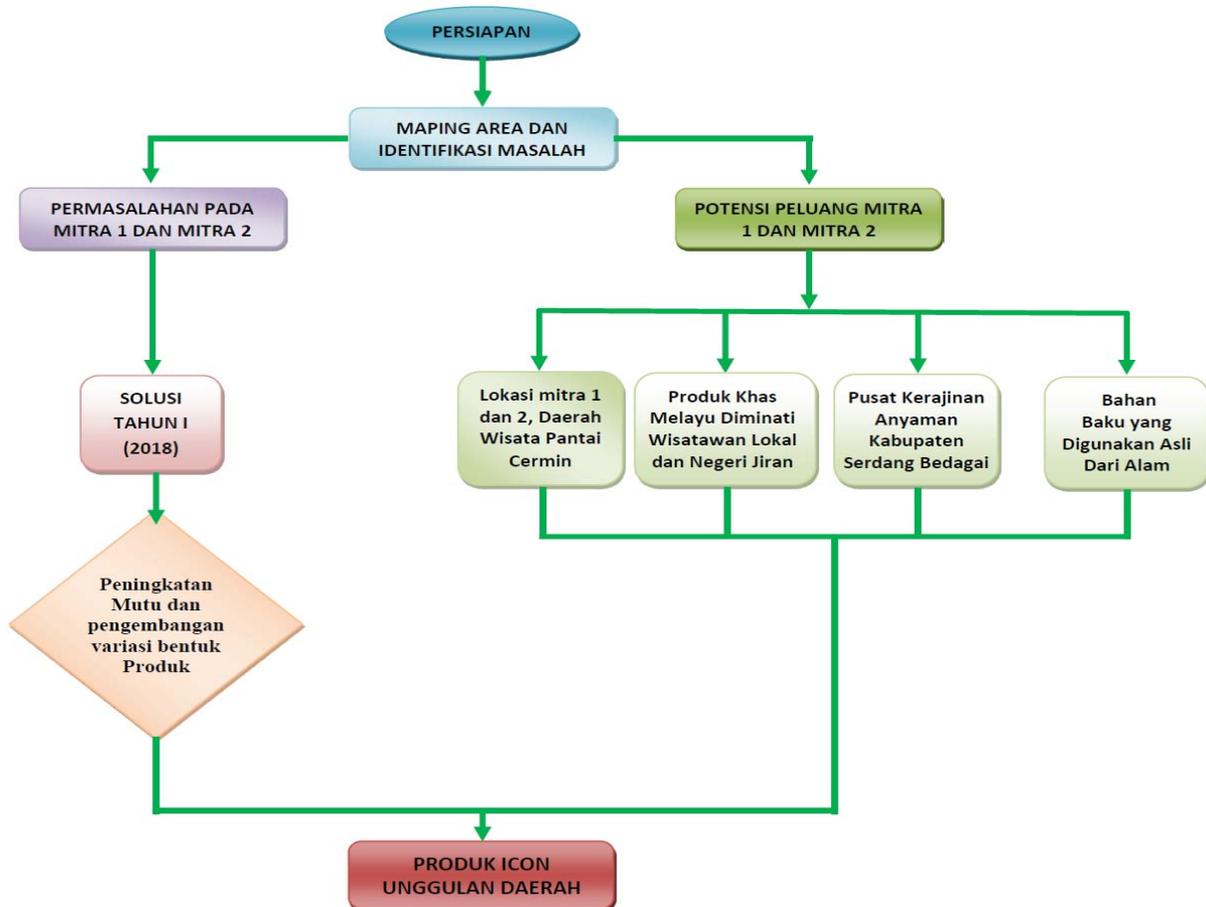
- 1) Melaksanakan Pelatihan dan pendampingan peningkatan kualitas produk,
- 2) Kegiatan pelatihan dan pendampingan kreatifitas produk dan pengembangan variasi model yang modren dan kekinian tanpa meninggalkan ke khasan anyaman melayu pesisir.
- 3) Melaksanakan pelatihan dan pendampingan Manajemen standarisasi bahan baku dan tingkat kekeringan dan kebersihan bahan baku penjemuran dengan alas yang *steril* dan menyerap panas menggunakan alas dari bahan dan warna bahan yang menyerap panas secara optimal pada saat penjemuran sehingga kebersihan serta mutu bahan terjaga.
- 4) Pelatihan dan pendampingan Proses pewarnaan Produk dengan hasil warna yang tahan lama dan melekat kuat

c. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan tentang pelatihan dan pendampingan peningkatan Mutu dan pengembangan variasi bentuk Produk kerajinan anyaman dan *handycraft* khas melayu Pesisir Pantai Cermin

Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan

Prosedur kerja untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan tersebut dapat dilihat seperti skema diagram alir berikut ini:



Gambar. Skema Prosedur Kerja Realisasi Metode yang ditawarkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di rumah warga kelompok kerajinan anyaman pandan khas pesisir melayu pantai cermin serta di Balai Pertemuan Warga Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan Manajemen Administrasi dan Pembukuan Keuangan Kerajinan Anyam Khas Melayu Pesisir di Pantai Cermin Propinsi Sumatera Utara ini telah dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan meliputi tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Persiapan (koordinator tim pelaksana dengan LPM dan Usaha mitra)
- b. Tim pengabdian melakukan Pengurusan perijinan kepada aparat Desa Pantai Cermin Kanan yang dijadikan lokasi pengabdian
- c. Ketua tim bersama anggota pengabdian melakukan Penyusunan jadwal kegiatan dan melakukan pembagian kerja

2. Operasional Kegiatan

- a. Tim pengabdian melakukan Temu usaha untuk pemantapan kegiatan yang
- b. Pengumpulan bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan Kelompok Usaha
- c. Penyajian Materi I Pengetahuan dan perkembangan produk Anyaman peningkatan kualitas
- d. Penyajian Materi II Peningkatan Inovasi dan kreasi produk
- e. Pelatihan III Peningkatan jumlah produksi dengan menggunakan mesin penggiling/ Pemipih
- f. Pelatihan desain kemasan dan pembukuan dan Pelatihan pembukuan dan administrasi Usaha
- g. Pelatihan Pemasaran secara Online dengan membuat *e-mail*, media sosial Blog untuk memasarkan produk. (Irfandi, 2018)⁶

5.1. Evaluasi dan Pemantauan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan dapat tercapai. Evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan baik diawal, proses kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan selesai dilakukan. Kegiatan pemantauan dilakukan dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap pola, model, proses dan hasil kegiatan yang dilaksanakan dengan data yang diperoleh secara deskriptif dengan persentase, skor penilaian :

- >80 = Sangat Baik
- 70-79 = Baik
- 60-69 = Cukup
- <60 = Kurang (Irfandi, 2018)

1. Evaluasi awal kegiatan

Tempat kegiatan peningkatan kualitas produk anyaman, dilaksanakan di rumah seorang Ketua kelompok kria pandan Usaha Kerajinan Anyaman Pandan khas melayu Pesisir Pantai Cermin, rumah

tersebut sangat sesuai sebagai tempat pelatihan hal disebabkan luasnya ruangan untuk melakukan Pendampingan dan Penyuluhan tentang proses pengolahan produk, Higienitas, Kerapihan serta inovasi dan kreasi pengembangan produk khas melayu yang di kombinasikan dengan bahan-bahan modren serta budaya-budaya etnik yang lain . dapat dilihat bahwa kelompok antusias untuk mengembangkan produk dengan kreativitas masing-masing kelompok dan dan anggota kelompok mampu memperkenalkan Produk Produk khas melayu pesisir pantai cermin menjadi produk yang *berimprovisasi* dengan produk modren dan kekinian sehingga kegiatan. Sebelum kegiatan dilaksanakan tim terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk pembuatan produk-produk anyaman pandan khas pesisir pantai cermin.



Gambar (A). Motif Sandal Pandan yang biasa di Produksi
(B). Motif Sandal Pandan Kombinasi Dengan Motif Ulos
(C). Motif Sandal Pandan di Kombinasikan dengan Batik Batak

1. Evaluasi Proses Kegiatan

Penilaian dilaksanakan pada saat pelatihan berlangsung dengan mengamati cara kerja anggota kelompok dengan indikator rencana kerja, pelaksanaan proses kerja dan penggunaan waktu. Pada saat proses kerja peserta dalam Pelatihan Manajemen Usaha dan Pembukuan administrasi keuangan, tim pelaksana memantau/ mengawasi kinerja peserta. Hampir keseluruhan peserta dapat melaksanakan kegiatan ini hal ini dapat terlihat dari daftar hadir peserta sebanyak 100 % dari 40 peserta hadir pada saat pelaksanaan kegiatan.

Proses tanya jawab peserta dan pelaksana kegiatan terjadi sangat terbuka sehingga suasana pelatihan menjadi hangat dan peserta dapat benar-benar memahami materi yang diberikan. Banyaknya peserta antusias hadir dikarenakan lokasi pelatihan dilaksanakan di balai Desa Pantai Cermin Kiri ataupun di Pusat Pemerintahan desa sehingga peserta begitu antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan Pembukuan dan manajemen usaha dapat dilihat dari data tabel 5 dibawah ini :

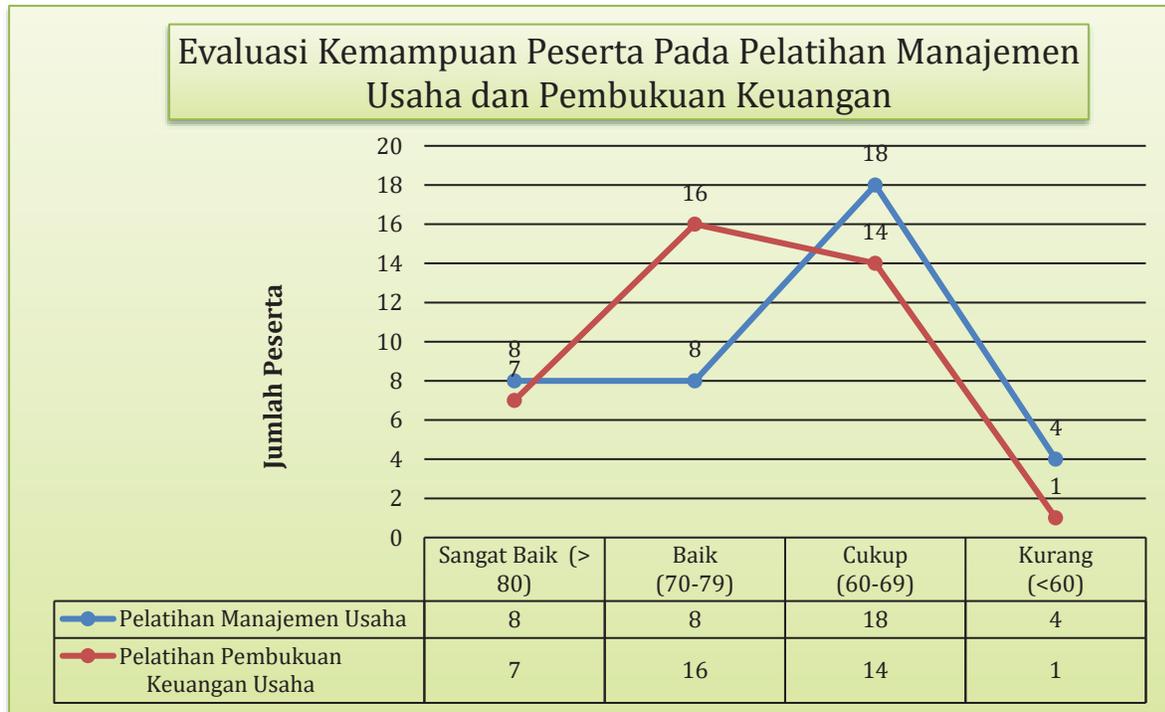
Tabel 9. Evaluasi Kemampuan Peserta Pada Pelatihan Manajemen Usaha dan Pembukuan Keuangan

Kriteria Kemampuan	Pelatihan Manajemen Usaha (Orang)	Pelatihan Pembukuan (Orang)
Sangat Baik (> 80)	8	6
Baik (70-79)	8	18
Cukup (60-69)	19	12
Kurang (<60)	9	2
Jumlah	38	38

Dari data pada Tabel 5 dapat dilihat untuk Pelatihan Manajemen Usaha yang memiliki kompetensi **Sangat Baik (> 80)** hanya 8 orang ataupun 21 % dari jumlah seluruh peserta dan pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 7 orang atau 18% yang memiliki kompetensi sangat baik. Untuk kompetensi **Baik (70-79)** pada pelatihan Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 8 Orang atau 21% dan pada pelatihan pembukuan cukup signifikan yaitu 16 Orang atau sebesar 42 % memiliki kompetensi baik.

Untuk kompetensi **Cukup (60-69)** dari tabel dapat kita lihat pada Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 18 Orang ataupun 47% dari jumlah peserta dan ini angka tertinggi pada pelatihan ini, sedangkan pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 14 orang dengan kompetensi cukup. Dan terakhir peserta dengan kriteria **Kurang (<60)** pada Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 4 Orang atau 11 % dan untuk pelatihan Pembukuan Keuangan Usaha sebanyak 1 Orang atau 3%.

Banyaknya peserta dengan kompetensi cukup pada Pelatihan Manajemen Usaha karena banyak Peserta sudah terbiasa dengan manajemen usaha secara kekeluargaan dan berbasis kepercayaan karena hubungan tali persaudaraan dan bukan karena profesional kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 9. Grafik Evaluasi Kemampuan Peserta Pada Pelatihan Manajemen Usaha dan Pembukuan Keuangan

Dengan adanya kegiatan ini memberikan dampak dan manfaat yang begitu besar kepada pihak UKM dimana kapasitas produksi menjadi meningkat 3 kali lipat dan adanya standar pewarnaan untuk setiap proses pewarnaan sesuai dengan target luaran yang diharapkan. Oleh karena itu pihak UKM sangat berharap sekali agar kiranya kegiatan ini berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan PPPUD Kerajinan Anyam Khas Melayu Pesisir Di Pantai Cermin Propinsi Sumatera Utara di Desa Pantai Cermin Kanan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. untuk Pelatihan Manajemen Usaha yang memiliki kompetensi **Sangat Baik (> 80)** hanya 8 orang ataupun 21 % dari jumlah seluruh peserta dan pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 7 orang atau 18% yang memiliki kopetensi sangat baik. Untuk kompetensi **Baik (70-79)** pada pelatihan Pelatihan Manajemen Usaha

sebanyak 8 Orang atau 21% dan pada pelatihan pembukuan cukup signifikan yaitu 16 Orang atau sebesar 42 % memiliki kompetensi baik.

2. Untuk kompetensi **Cukup (60-69)** dari tabel dapat kita lihat pada Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 18 Orang ataupun 47% dari jumlah peserta dan ini angka tertinggi pada pelatihan ini, sedangkan pada pelatihan pembukuan keuangan Usaha terdapat 14 orang dengan kompetensi cukup. Dan terakhir peserta dengan kriteria **Kurang (<60)** pada Pelatihan Manajemen Usaha sebanyak 4 Orang atau 11 % dan untuk pelatihan Pembukuan Keuangan Usaha sebanyak 1 Orang atau 3%.

1.2 Saran

1. Kepada pemerintah setempat untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mengembangkan usaha masyarakat sehingga masyarakat lebih sejahtera berbasis ekonomi rakyat.
2. Kepada DRPM Dikti untuk dapat melanjutkan program untuk tahun selanjutnya sesuai dengan aspirasi dan keinginan masyarakat mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tim penyusun BPS Serdang Bedagai, 2015. *Pantai Cermin Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Serdang Bedagai. Serdang Bedagai
- [2] Lubis, Eva Miranda. 2011. *Analisis Pendapatan Anyaman Pandan dan Sumbangannya Terhadap Total Pendapatan Keluarga*. Departemen Agribisnis, Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- [3] Haris S, Setiawan. Kerajinan Purun Juga Berpotensi
http://indonesiakreatif.net/uncategorized/kerajinan-purun-juga-berpotensi#*XTPRySBqJOUCK70.99. diakses Tanggal 23 Maret 2017
- [4] Ridwan, A. S.2013. *Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS*, Ciptapustaka Media Perintis, Bandung.
- [5] Tim Bidang Ilmu Seni LIPPI, 2013. *Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia PDII-LIPI*. LIPPI. Jakarta,
- [6] Irfandi dkk, 2018, Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Kuliner Roti Di Kabupaten Simalungun, *Jurnal Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24 (2) 661-670